

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama dalam berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Kushartanti, 2005, hlm. 4). Bahasa adalah hal yang disepakati oleh masyarakat penggunanya. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang berada di luar kesepakatan pemakai bahasa, bahasa tersebut dianggap sebagai bahasa asing. Bahasa digunakan untuk kegiatan interaksi sosial yang beragam. Setiap bahasa yang dikemukakan memiliki makna yang ingin disampaikan. Makna merupakan istilah yang paling ambigu dan paling konvensional dalam teori tentang bahasa. Banyak unsur bahasa lain selain kata yang dikatakan mempunyai makna tertentu dilihat dari segi semua morfem yang signifikan, dan begitu pula kombinasi tempat morfem-morfem itu masuk dan berbagai makna itu memegang peranan masing-masing dalam keseluruhan makna ujaran (Sumarsono, 2012, hlm. 65).

Salah satu fungsi bahasa ialah sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat dan sebagai kontrol sosial. Bahasa sebagai fungsi alat komunikasi antara anggota masyarakat tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan dan kepentingan yang beraneka ragam dan kontrol sosial yang berfungsi mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami. Masing-masing mengamati ucapan, perilaku, dan simbol-simbol lain yang menunjukkan arah komunikasi. Bahasa kontrol ini dapat diwujudkan dalam bentuk aturan misalnya: komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi sosial, dan komunikasi kerja.

Penyerapan unsur bahasa yang terjadi karena adanya kontak budaya itu akan semakin terasa pada bahasa yang masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang relatif muda usia dan secara otomatis masih mengalami pertumbuhan, telah banyak dan masih menyerap unsur-unsur bahasa, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing.

Perbedaan dominasi kata serapan dari bahasa daerah dan bahasa asing dalam bahasa Indonesia terletak pada ragam penggunaannya yang berbeda. Register yang tumbuh dan berakar pada budaya daerah dipengaruhi oleh bahasa daerah, sedangkan yang tumbuh bersamaan dengan masuknya budaya asing dipengaruhi oleh bahasa asing.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri melainkan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan makhluk sosial lainnya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus bahasa kelompok. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya berbagai bahasa yang memiliki ciri-ciri yang unik yang menyebabkan berbeda dengan bahasa lainnya. Perkembangan bahasa yang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia di abad modern menunjukkan fenomena yang berubah-ubah dengan penggunaan bahasa sebagai alat tertentu yang dikenal dengan variasi bahasa seperti variasi jargon, slang, dan register.

Dalam bahasa Indonesia, bahasa asing muncul jika istilah tersebut belum terdapat padanan katanya. Bidang teknik bangunan adalah salah satu bidang yang didalamnya terdapat banyak istilah asing yang digunakan. Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur menyerap unsur dari berbagai bahasa lain dan digunakan untuk mewakili istilah bidang teknik bangunan dalam bahasa Indonesia. Begitu pula halnya dengan bahasa yang digunakan dalam ranah pertukangan. Sebagai contoh, kegiatan pembangunan rumah di wilayah Bandung Selatan memiliki karakteristik khas yang memperlihatkan perbedaan peristilahan/ungkapan yang digunakan dalam bidang tersebut, misalnya *dak*, *reng*, dan *seng* yang merupakan sebagian material bangunan yang memiliki satu suku kata.

Di dalam ilmu bahasa dibutuhkan konsep untuk menganalisis masalah yang ditemukan dalam penelitian. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui penggunaan register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung Selatan. Masyarakat bahasa yang awam tentu saja tidak seluruhnya mengetahui atau mengenal register bidang teknik bangunan yang biasanya hanya dikenal secara terbatas di kalangan tertentu atau bahkan di wilayah tertentu.

Kajian mengenai penggunaan register sudah banyak dilakukan oleh para peneliti bahasa. Beberapa peneliti berikut juga mengkaji penggunaan register. Namun, perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti.

Shahamatun (2014) meneliti penggunaan register pada profesi bidan di klinik dan rumah bersalin Delta Mutiara Sukodono Sidoarjo. Hasil pemaparan dari penelitiannya adalah (1) bentuk register profesi bidan yang dibedakan menjadi bentuk percakapan bahasa register bidan di klinik dan rumah bersalin berupa klasifikasi kelas kata, frasa, dan singkatan; (2) fungsi penggunaan register bidan di klinik dan rumah bersalin Delta Mutiara Sukodono Sidoarjo memiliki fungsi umum sebagai media komunikasi diantara penggunaan yakni untuk memberi serta memperkokoh identitas komunitas kelompok pengguna, untuk melindungi komunitas kelompok pemilik bahasa register dari ancaman kolektif lain atau penguasa, untuk memperkokoh kedudukan komunitas kelompok pada jenjang pelapisan masyarakat dan untuk memperkokoh kepercayaan komunitas kelompok pengguna; (3) faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan register bidan sebagai proses komunikasi diantaranya pembicara (partisipan) dan orang yang diajak bicara (persona), sasaran dan isi pembicaraan, sarana (ragam bahasa yang digunakan), suasana, dan *setting* pembicaraan.

Adapun Karmana (2013) juga meneliti register di kalangan remaja pada tabloid *GAUL* dan *ASIAN PLUS*. Hasil penelitiannya ialah (1) genre yang terdapat pada data yang diperoleh berupa genre musik, genre panggilan, genre julukan, genre ungkapan, genre makanan, genre entertainer, genre kegiatan, dan genre fashion; (2) bentuk lingual yang terdapat pada tabloid berupa kata, frasa, dan kalimat; (3) pola kata yang ditemukan berupa komposisi dan pemendekan yang berupa singkatan, akronim, dan penggalan; (4) makna yang terdapat pada register di kalangan remaja ialah makna kontekstual dan leksikal.

Winanto (2014) juga meneliti register sepak bola dalam acara *Lensa Olahraga* di ANTV. Hasil temuan dari penelitiannya ialah (1) lebih kurang dari 58 data tercatat register sepak bola dalam acara *Lensa Olahraga* dengan klasifikasi bentuk menjadi satuan lingual kata berupa kata tunggal dan kata kompleks serta satuan lingual frasa berupa frasa nominal, frasa verba, dan frasa adverbial; (2) terdapat tiga faktor yang melatarbelakangi terbentuknya register

sepak bola dalam acara *Lensa Olahraga* di ANTV diantaranya faktor sosial, fungsi, dan perkembangan bahasa; (3) tiga fungsi digunakannya register dalam acara *Lensa Olahraga* di ANTV ialah penggunaan register supaya komunikasi yang tercipta lebih efektif, penggunaan register berfungsi menarik minat pengguna bahasa dalam berkomunikasi, dan adanya register dapat membedakan bahasa satu dengan bahasa lainnya.

B. Masalah Penelitian

Masalah dari penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yakni (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah. Berikut pemaparannya.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian diuraikan seperti di bawah ini.

- 1) Terdapat kekhasan bahasa yang digunakan oleh tukang bangunan di Bandung wilayah Selatan.
- 2) Terdapat banyak istilah asing yang diserap ke dalam bahasa daerah yang mengalami perubahan pelafalan pada register bidang teknik bangunan.
- 3) Ada indikasi ketidaknyamanan pelafalan register bidang teknik bangunan yang disebabkan olehrendahnya tingkat pendidikan masyarakat penggunanya.

2. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut:

- 1) bentuk variasi kode bidang teknik bangunan yang digunakan di masyarakat Bandung Selatan khususnya di Kampung Sindang Sari, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung;
- 2) karakteristik register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung Selatan;
- 3) register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung Selatan dilihat dari segi pemakainya;
- 4) register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung Selatan dilihat dari segi pemakaiannya.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk variasi kode bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung Selatan?
- 2) Bagaimana karakteristik register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung Selatan?
- 3) Bagaimana register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung Selatan dilihat dari segi pemakainya?
- 4) Bagaimana register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung Selatan dilihat dari segi pemakaiannya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) bentuk variasi kode register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung Selatan;
- 2) karakteristik register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung Selatan;
- 3) register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung Selatan dilihat dari segi pemakainya;
- 4) register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung Selatan dilihat dari segi pemakaiannya.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya harus memiliki manfaat bagi peneliti dan orang lain. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) menambah pengetahuan mengenai pembendaharaan kosakata yang berkaitan dengan teknik bangunan;
- 2) memberikan sumbangan bagi perkembangan kajian sosiolingustik;

- 3) menambah ragam penelitian mengenai register dalam kajian sociolinguistik;
- 4) memberi informasi mengenai penggunaan register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung Selatan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) sebagai acuan bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penggunaan register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung, khususnya wilayah Selatan;
- 2) memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penggunaan register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung, khususnya wilayah Selatan;
- 3) menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, khususnya permasalahan bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung, khususnya wilayah Selatan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, peneliti mendefinisikan secara operasional penggunaan register bidang teknik bangunan di masyarakat Bandung Selatan. Beberapa konsep dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan register bidang teknik bangunan merupakan penggunaan bahasa pada bidang teknik bangunan yang mencerminkan karakteristik komunitas kontraktor, tukang bangunan, pemilik dan karyawan toko bangunan, serta masyarakat pengguna jasa komunitas tersebut sehingga bahasa yang digunakan memiliki ciri unik berdasarkan bentuk dan fungsinya di wilayah Bandung Selatan.
- 2) Masyarakat Bandung Selatan ialah masyarakat yang tinggal dan menetap di daerah Kabupaten Bandung bagian Selatan, khususnya daerah Banjaran, yang sebagian besar beretnis Sunda ditambah sebagian pendatang yang beretnis lain, seperti Jawa dan Batak.